

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS VI MI
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

Islah Hasby Lubis
NIM. 2120500038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS VI MI
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Islah Hasby Lubis
NIM. 2120500038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS VI MI
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Islah Hasby Lubis

NIM. 2120500038



Pembimbing I

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan, Batunadua jae

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Islah Hasby Lubis
NIM. 2120500038

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditori, Kinesthetic* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips di MI Padangsidempuan angkola julu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Islah Hasby Lubis
NIM.2120500038

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/ Pascasarjana : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Visual* , *Auditory*, *Kinestetik* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips di kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu”** Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada

Tanggal : 10 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



NIM.2120500038

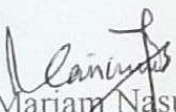


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Khinesthetic*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas VI MI
Padangsidimpuan Angkola Julu

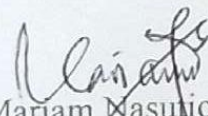
Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 1970022420003122001

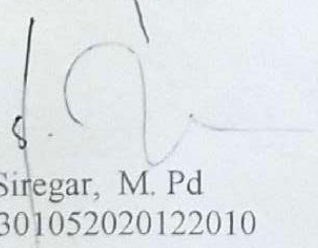
Sekretaris

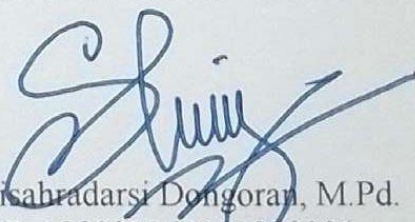

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 1970022420003122001


Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009


Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010


Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726202032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.87
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Ips di Kelas VI MI Padangsidempuan Angkola
Julu
Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelys Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Islah Hasby Lubis

Nim : 2120500038

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Auditory, Kinestetik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas VI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu, di mana 19 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran konvensional yang masih dominan membuat pembelajaran terasa membosankan dan kurang relevan, sehingga siswa kesulitan memahami materi, tidak termotivasi, serta tidak aktif dalam proses belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), yang menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan gaya belajar dominan siswa. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu yang berjumlah 26 orang. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran VAK. Pada tahap prasiklus, hanya 8 siswa (30,77%) yang mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 66,15. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (46,15%) dengan rata-rata nilai 74,61. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, di mana 21 siswa (80,76%) mencapai nilai ≥ 80 dengan rata-rata kelas 83,20. Selain peningkatan nilai, observasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik melalui media visual, penjelasan lisan, maupun aktivitas kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu.

Kata Kunci: Model pembelajaran VAK, Hasil belajar

ABSTRACT

Nama : Islah Hasby Lubis

NIM 2120500038

Title : *Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Model to Improve Science and Social Studies Learning Outcomes in Grade VI of MI Padangsidempuan Angkola Julu*

The problem addressed in this study stems from the low learning outcomes of students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject in Grade VI at MI Padangsidempuan Angkola Julu, where the majority of students have not met the Minimum Competency Criteria (KKM). The dominant lecture method has made learning feel monotonous and less relevant, causing students to struggle in understanding the material, lack motivation, and be inactive in the learning process. This research aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning model, which aligns teaching approaches with students' dominant learning styles. The study employs Classroom Action Research (CAR) based on the Kurt Lewin model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The subjects were 26 students from Grade VI of MI Padangsidempuan Angkola Julu. Data collection instruments included learning outcome tests, student activity observation sheets, and learning documentation. The research results show a significant improvement in students' learning outcomes after the application of the VAK learning model. In the pre-cycle phase, only 8 students (30.77%) achieved scores above the KKM with an average class score of 66.15. Following the first cycle, the number of students meeting the criteria increased to 12 (46.15%) with an average score of 74.61. In the second cycle, learning outcomes further improved, with 21 students (80.76%) achieving scores ≥ 80 and an average score of 83.30. Beyond score improvements, observations indicated increased student engagement and enthusiasm during learning, through visual media, oral explanations, and kinesthetic activities. Based on these findings, it is concluded that the VAK learning model is effective in improving IPAS learning outcomes for Grade VI students at MI Padangsidempuan Angkola Julu.

Keywords: VAK learning model, Learning Outcome

ال م لخص

الاسن: إصلاح حسبي لوبيس

رق م ال طال ب : ٢١٢٠٥٠٠٣

العواى: تطبيق وُودج التعلم البصري والسوعي والحركي لتحسين تائج تعلم العلوم والدراسات الاجتماعية في الصف السادس في مدرسة بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو

دلة علوم الطبيعة والعلوم الاجتماعية تذب مع مشكلة هذا البحث من انخذ فاض ن تائج تعلم الطلاب في ما في الصف السادس بمدرسة الابتدائية الإسلامية بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو، حيث لم تصل غالبية الطلاب إلى معايير اكتمال الحد الأدنى. طريقة المحاضرة المهيمنة تجعل التعلم مملاً وغير ملائم، مما يجعل الطلاب يواجهون لمواد، وغير متحمسين، وغير نشطين في عملية التعلم. بناءً على هذا الواقع، يهدف هذا البحث صعبوبة في فهم إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم البصري السمعى الحركى، الذى يكيف نهج التدريس مع لصفي لنموذج كورت أسلوب التعلم السائد لدى الطلاب. اسخدم هذا البحث منهجية بحث العمل لوين التي نُفذت على دورتين، كل منهما تشمل مراحل التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. شملت عينة البحث طالباً. تضمنت ٢٦ طالب الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو البالغ عددهم ال تعلم، وأوراق ملاحظة أنشطة الطلاب، وتوثيق أدوات جمع البيانات اخذت بارات ن تائج ال تعلم. أظهرت ن تائج البحث وجود زيادة ك بيرة في ن تائج تعلم الطلاب بعد تطبيق نموذج التعلم البصري السمعى الحركى. في مرحلة ما قبل الدورة، حقق ٨ طلاب فقط بعد تنفيذ الإجراء في ٦٦,١٥ مرق ي ف ص ط سوت م ب ن دال دحل لامتكا راي عم قوف تاجرد (٣٠,٧٧٪) ثم في ٧٤,٦١ قجرد ط سوت م ب)٤٦,١٥ طالباً (١٢ الدورة الأولى، ارتفع عدد الطلاب الذين أكملوا الدراسة إلى ط سوت م ب ٨٠ ≥ تاجرد (٧٦,٩٢ طالباً) ٢٠ الدورة الثانية، زادت نتائج تعلم الطلاب بشكل ملحوظ، حيث حقق درجات، أظهرت الملاحظات أيضاً زيادة في مشاركة وحماس ص في قدره ٩٦,٢٨. بالإضافة إلى زيادة ال الطلاب في متابعة التعلم، سواء من خلال الوسائط المرئية أو الشرح الشفهي أو الأنشطة الحركية. استناداً إلى هذه ال ن تائج، يمكن استنتاج أن نموذج التعلم البصري السمعى الحركى فعال في تحسين يعة والعلوم الاجتماعية لطلاب الصف السادس بالمدرسة ن تائج تعلم مادة علوم الطب الابد تائج الإسلامية بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو.

ال كلمات الم ف تاج ية: نموذج ال تعلم ال بصري السمعى الحركى، ن تائج ال تعلم

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan semesta, atas rahmat dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Teladan utama bagi umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita keluar dari kegelapan menuju era pengetahuan yang kita nikmati saat ini.

Salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Dan Kines-Thetic Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu.”***

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, yang menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; serta Bapak Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag, yang menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Mariam Nasution, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, waktu, saran, motivasi, serta ilmu yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Ibu Asriana Harahap, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua dosen, pegawai, dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Kota Padangsidempuan yang dengan tulus telah memberikan pengetahuan, nasihat, dan inspirasi kepada para peneliti.
6. Kepala Sekolah MI Padangsidempuan Angkola Julu, Bapak Amril Halim Siregar, S.Pd.I, M.Pd., Ibu Minah Iryanti Harahap, S.Pd., selaku Wali Kelas VI-B, serta semua siswa kelas VI-B yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
7. Dengan penuh rasa hormat dan kasih, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda, Zainal Arifin Lubis, dan Ibunda, Maimunah Hasibuan. Keduanya telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan, membesarkan, mendidik, dan mencintai penulis tanpa henti sejak lahir hingga saat ini. Dengan ketulusan hati, mereka telah berjuang sepenuh jiwa dan raga untuk memberikan yang terbaik bagi penulis.
8. Teristimewa kepada Adik tercinta Aisyah Hasby Lubis yang semoga dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan dan menjadi kebanggaan selanjutnya bagi ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberikan

9. Teristimewa kepada dia yang senantiasa hadir menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan perjuangan yang tak mengenal lelah, ia menjadi sumber semangat di setiap langkah penulis. Ungkapan terima kasih ini mungkin tak mampu mewakili seluruh rasa yang terpendam, namun melalui untaian kata sederhana ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2025 Penulis

**Islah Hasby NIM.
2120500038**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRISI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
b. Identifikasi masalah.....	9
c. Batasan masalah	9
d. Batasan istilah	9
e. Rumusan masalah.....	10
f. Tujuan penelitian.....	10
g. Manfaat penlitian.....	11
h. Indikator keberhasilan tindakan.....	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Kerangka teori	14
1. Model vak (<i>visual,auditory,kinesthetci</i>).....	14
a. Pengertian model vak	14
b. Langkah-langkah penerapan model vak	15
c. Kelebihan model pembelajaran vak.....	16
d. Kekurangan model pembelajaran vak	18
2. Hasil belajar.....	18

a.	Pengertian hasil belajar	18
b.	Indikator hasil belajar	19
3.	Pembelajaran ipas	20
a.	Pengertian pembelajaran ipas	20
b.	Tujuan pembelajaran ipas	21
c.	Materi ipas	22
b.	Penelitian terdahulu	22
c.	Kerangka berfikir	23
d.	Hipotesis tindakan	24
BAB III		25
METODOLOGI PENELITIAN		25
A.	Lokasi dan waktu penelitian	25
b.	Jenis dan model penelitian	25
c.	Latar dan subjek penelitian	27
d.	Instrumen pengumpulan data	28
e.	Langkah prosedur penelitian	29
f.	Teknik analisis penilaian	38
BAB IV		42
HASIL PENELITIAN		42
A.	Analisis data prasiklus	42
b.	Siklus 1	46
c.	Siklus 2	54
d.	Pembahasan hasil penelitian	63
e.	Keterbatasan penelitian	67
BAB V		69
PENUTUP		69
A.	Kesimpulan	69
b.	Implikasi hasil	70
c.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus 1 dan siklus 2 PTK.....	33
Gambar 4. 1 hasil nilai prasiklus	45
Gambar 4. 2 Hasil belajar siklus I.....	51
Gambar 4. 3 Hasil belajar siklus II	60
Gambar 4. 4 persentase ketuntasan belajar	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Pembelajaran MI Padangsidempuan Angkola Julu	4
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Mi Padangsidempuan Angkola Julu	25
Tabel 4.1 Nilai Siswa Prasiklus	43
Tabel 4.2 hasil tes prasiklus materi bumi dan alam semesta	44
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Nilai Siswa siklus I	50
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Observasi Siswa siklus I	52
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Nilai Siswa siklus II.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Observasi Siswa siklus II.....	61
Tabel 4. 7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban era 5.0 di mana teknologi semakin meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk sektor pendidikan tidak terkecuali terkena dampaknya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Di tengah transformasi digital ini, media pembelajaran menjadi salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, sosial, serta kemajuan bangsa dan negara.¹

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam penentuan pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan

¹Harahap, Asriana. "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Cacah Besar." *Dirasatul Ibtidaiyah*, (vol. 4, no. 2, 2024), hlm. 259.

memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan.²

Kurikulum 2013 menekankan penting guru sebagai pelaksananya. Dalam kurikulum ini, tujuannya adalah agar peserta didik berhasil mencapai dan memiliki kemampuan ,pengetahuan ,sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang sangat kreatif dan kompeten dalam mempersiapkan materi pelajaran, menerapkan model pembelajaran yang sesuai, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan sebagainya.³

Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar siswa. Masih banyak sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga banyak peserta didik merasa sulit, bosan, dan takut terhadap proses pembelajaran. yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik membuat mereka merasa bahwa pembelajaran tidak memiliki manfaat dan makna yang mendalam. Mereka hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal, sehingga kurang termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, yang pada gilirannya menyebabkan pencapaian hasil belajar yang rendah.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan madrasah, termasuk di

² Marliat, S. A., & Budiarto, D. M. (2019). *Media dan model*. Noerfikri Hal 4

³ Maladerita, W., & Septiana, V. W. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Hal 4772

⁴ Susanti, S., Aminah, F., Assaidah, I. M., & Aulia, M. W. (2024). Dampak negatif model pengajaran monoton terhadap motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Hal 89

Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai alam semesta, lingkungan, dan fenomena ilmiah yang terjadi di sekitar mereka.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan informasi faktual, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta sikap ilmiah pada siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran IPAS di banyak MI, termasuk di MI Padangsidempuan Angkola Julu, sering kali berkaitan dengan model pengajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton.⁵

Hasil observasi di MI Padangsidempuan Angkola Julu menunjukkan model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran IPAS masih didominasi oleh model Pembelajaran konvensional. Model ini kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi IPAS menjadi terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi tahun ajaran sebelumnya berasal dari raport dengan persentase, 72% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPAS.

Rendahnya hasil belajar tidak hanya mengindikasikan kurangnya penguasaan materi, tetapi juga rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.⁶

⁵ Depdiknas. *Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdiknas, 2019) hlm 40

⁶ observasi di MI Padangsidempuan Angkola Julu pada tanggal 02 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB

Berikut adalah distribusi nilai siswa pada Pembelajaran IPASM di MI Padangsidempuan angkola julu.

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Pembelajaran Ipas MI Padangsidempuan Angkola Julu

No	Jumlah Siswa	Persentase	Rentang Nilai KKM 75	Keterangan
1	5	19,23%	60-65	Belum Tuntas
2	14	53,85%	66-70	Belum Tuntas
3	6	23,83%	76-90	Tuntas
4	25	100%	Jumlah	

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebanyak 19 siswa memperoleh nilai di bawah 75, sementara hanya 6 siswa memperoleh nilai diatas 75. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, agar lebih banyak siswa dapat mencapai atau melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran VAK menawarkan solusi alternatif untuk mengatasi masalah dalam kurangnya minat belajar . VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan tiga gaya belajar utama: visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara siswa memahami dan menyerap informasi.

Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam pembelajaran IPAS membantu siswa memahami konsep-konsep sains dengan lebih efektif melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Visual

digunakan untuk memperjelas konsep abstrak dengan gambar, diagram, atau video, sementara auditori melibatkan diskusi, penjelasan guru, atau rekaman suara untuk memperkuat pemahaman. Sementara itu, pendekatan kinestetik memungkinkan siswa belajar melalui eksperimen, simulasi, atau aktivitas praktik langsung, yang sangat relevan dalam IPAS yang berbasis observasi dan percobaan.

VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena setiap siswa dapat menyerap informasi melalui cara yang paling sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.⁷

Penelitian tentang efektivitas model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan di berbagai tingkat pendidikan. Sebuah penelitian oleh Mulabbiyah dkk di sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPAS dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional. Dalam penelitian tersebut, Utami menemukan bahwa model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang mening-

⁷ Eka Kristanti Nur Khasanah, F. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic(Vak) Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Natural Science Educational Research*. Hal 32

katkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep konsep IPAS.⁸

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dkk. dalam jurnal Pendidikan dan sosial. Dalam penelitian tersebut, disebutkan penerapan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dapat meningkatkan motivasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam pelajaran yang memerlukan visualisasi seperti IPAS.⁹

Selain itu, penelitian oleh Asri dalam jurnal *Innovative Teaching Methods* menunjukkan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Asri, ketika model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) diterapkan, siswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka bisa memilih cara belajar yang paling nyaman bagi mereka. Dalam hal ini, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih fokus pada gambar dan diagram yang diberikan, sementara siswa dengan gaya auditorial dapat lebih berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan atau berdiskusi. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat aktif bergerak dan melakukan

⁸ Mulabbiya, I., & Sulhan, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Fleming-VAK (visual, auditory, kinesthetic) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Thohir Yasin pada muatan pelajaran IPA. *Jurnal Jurusan PGMI*, Hal 73.

⁹ Nurjanah, F. F. S., & Supriyaddin, S. (2022). Pengaruh model VAK (visual, auditory, kinesthetic) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa tahun pelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Hal 88.

eksperimen, yang membuat mereka merasa lebih terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Sekolah MI padangsidempuan angkola julu berbagai tantangan yang dihadapi pengajar dan memberikan peluang untuk mengimplementasikan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Pengajaran IPAS sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa apabila hanya diajarkan melalui Pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic), dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh kebutuhan untuk memperbarui model pengajaran di MI padangsidempuan angkola julu agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa masa kini. Menurut data yang diungkapkan oleh *World Economic Forum* pendekatan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam membangun keterampilan abad ke 21, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran VAK da-

¹⁰ Mulyani, A. A. (2021). Effect size model pembelajaran visualization auditory kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Profesi Guru*, Hal 51.

lam pengajaran IPAS, diharapkan siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep IPAS, tetapi juga akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang dapat diterapkan di tingkat MI, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guruguru di Mi Padangsidempuan Angkola Julu, serta sekolahsekolah lain yang memiliki kondisi serupa, untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI Padangsidempuan Angkola Julu . Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar IPAS, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS kelas dengan melakukan kolaborasi. sebagai

¹¹ World Economic Forum. *Education 4.0: The Future of Learning*. (Geneva: World Economic Forum, 2021)

pelaksana dan guru sebagai observer. Maka dari masalah tersebut mengangkat judul sebagai berikut

“ Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran IPAS yaitu sebagai berikut :

1. Siswa siswi kurang memahami pembelajaran IPAS di kelas, sehingga tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa siswi sulit untuk menyerap pembelajaran IPAS tanpa media yang inovatif.
3. Siswa siswi tidak tertarik dengan pelajaran IPAS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini di fokuskan untuk penerapan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI Padangsidempuan Angkola Julu .

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*): Sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada tiga gaya belajar utama, visual (melihat), auditory (mendengar), dan kinesthetic (bergerak) atau

melakukan aktivitas fisik digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.¹²

2. Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Hasil belajaran: Capaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang diukur melalui penilaian pengetahuan (kognitif) , sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) , yang pada konteks ini berkaitan dengan mata pelajaran IPAS.¹³
3. Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS): Mata pelajaran yang mengajarkan konsep-konsep ilmiah tentang alam, termasuk biologi, fisika, dan kimia, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

E. Rumusan Masalah

Apakah Model Pembelajaran *visual, Auditory, kinesthetic* Mampu Meningkatkan Hasil Belajar IPAS ?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS di MI Padangsidempuan Angkola Julu dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

¹² Wicaksono, R., & H penulisyani, S.. Implementasi Model VAK dalam Penelitian Tindakan Kelas: Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2) , 2019, hlm .78

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm .65

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoretis tentang model pembelajaran berbasis gaya belajar, khususnya VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) serta berkontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Pembelajaran Visual

- a. Siswa mampu memahami materi dengan baik melalui gambar, diagram, video, atau media visual lainnya.
- b. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPAS melalui hasil tes tertulis yang melibatkan materi visual, seperti soal yang mengharuskan analisis diagram atau gambar.
- c. Siswa lebih aktif dalam mengamati dan menjelaskan materi yang disajikan secara visual di papan tulis atau slide presentasi.

2. Indikator Pembelajaran Auditory

- a. Siswa dapat mengikuti penjelasan guru secara lisan dengan baik dan merespon pertanyaan berbasis pemahaman mendengar.
- b. Siswa mampu menyampaikan kembali informasi yang didengarnya dalam diskusi kelompok atau presentasi.
- c. Peningkatan hasil pembelajaran siswa pada tes lisan atau sesi tanya jawab yang menekankan aspek pendengaran, seperti menjelaskan konsep IPAS yang telah didiskusikan secara verbal.

3. Indikator Pembelajaran Kinesthetic

- a. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan praktikum atau percobaan IPAS membutuhkan aktivitas fisik, seperti mengamati dan melakukan eksperimen langsung.
- b. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, manipulasi alat, atau model tiga dimensi.
- c. Siswa dapat menjelaskan hasil praktikum dengan baik dan mengekspresikan hasil observasi mereka secara langsung setelah melakukan aktivitas fisik.

4. Indikator Peningkatan Hasil Pembelajaran

- a. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada ulangan harian atau tes formatif IPAS setelah penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic).
- b. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPAS.
- c. Siswa dapat lebih memahami dan menjelaskan konsep IPAS yang diajarkan setelah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan modalitas mereka.

5. Indikator Keterampilan Kolaborasi

- a. Siswa lebih efektif bekerja dalam kelompok yang memanfaatkan berbagai gaya belajar, seperti kelompok yang menggabungkan siswa dengan gaya belajar visual, auditory, dan kinesthetic.

- b. Peningkatan kemampuan siswa dalam berbagi informasi, bekerja sama dalam praktikum, dan saling membantu dalam memahami materi.

6. Indikator Kesiapan Guru

- a. Guru mampu merancang dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang melibatkan model VAK(Visual, Auditory, Kinesthetic).
- b. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa dan mengadaptasi model pengajaran sesuai kebutuhan siswa.
- c. Guru mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam proses pembelajaran IPAS.

Indikator ini akan memandu tindakan selama proses penelitian yang dimana penulis memberikan target keberhasilan untuk siklus I mencapai 50% dan siklus II 80% untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran VAK(*Visual,Auditory,Kinesthetic*) dalam pembelajaran IPAS di MI Padangsidempuan Angkola Julu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

a. Pengertian Model VAK

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan pendekatan didasarkan pada teori modalitas belajar, yang menyatakan bahwa setiap murid memiliki cara belajar yang lebih dominan, baik melalui penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), maupun gerakan fisik (*kinesthetic*). Pendekatan ini memanfaatkan keanekaragaman gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹

Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh *Jean Piaget dan Lev Vygotsky* juga menjadi penulisan model pembelajaran VAK. Dalam Teori konstruktivis siswa membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Karena itu, model VAK relevan karena memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung yang sesuai dengan gaya belajar.²

¹ Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-model pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru Hal 43

² Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian tindakan kelas di SD/MI*. Samudra Biru.. Hlm 41

b. Langkah-Langkah Penerapan Model VAK

Tahapan penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dapat implementasikan sebagai berikut³

1) Persiapan

- a) Memeriksa Kesiapan pelajar untuk mengikuti pembelajaran
- b) Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran
- c) Memeotivasi pelajar agar terlibat dan aktif dalam pembelajaran

2) Penyampaian

- a) Memperkenalkan materi yang akan disampaikan melalui alat peraga, gambar ataupun video.
- b) Menggali pengetahuan pelajar tentang materi yang akan disampaikan dengan pertanyaan

3) Pelatihan

- a) Meminta Pelajara untuk Menyelesaikan Suatu Permasalahan Kerja Kelompok, Pengamatan atau melakukan percobaan
- b) Membimbing Pelajar Mengisi lembar kerja.
- c) Melakukan presentasi

³ Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-model pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru. Hal 44

4) Penampilan Hasil

- a) Mengoreksi hasil presentasi bersama-sama dengan pelajar.
- b) Memberikan konfirmasi dan penguatan hasil kerja pelajar dengan gambar, alat peraga atau video
- c) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- d) Melakukan umpan balik dengan pelajar
- e) Diskusi Kelas: Guru bisa mengajak siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman belajar, sehingga mereka dapat belajar dari temannya yang memiliki gaya belajar berbeda.

Penerapan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) ini membantu siswa belajar secara maksimal dengan pendekatan yang sesuai dengan cara belajar mereka, sehingga materi lebih mudah di pahami dan dipraktikkan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran VAK

Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan preferensi sensorik setiap individu dalam belajar.⁴

⁴ Mulabbiyah, Ismiati, dan Ahmad Sulhan. Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPAS. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10 No. 1, (2018). Hal 58

1) Efektifitas Belajar:

Mengkombinasikan ketiga gaya belajar menggunakan ketiga modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik) membuat pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat memahami materi dengan cara yang berbeda.

2) Melatih Potensi Siswa:

Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat melatih dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa/i, sehingga siswa dapat menggunakan gaya belajar yang paling cocok untuk mereka.

3) Pengalaman Belajar Langsung:

memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan aktif.

4) Aktivitas Fisik:

Melibatkan siswa dalam kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, sehingga siswa dapat menemukan dan memahami konsep dengan lebih baik.

5) Memenuhi Kebutuhan Siswa:

Model VAK dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tanpa membuat siswa yang lemah tertinggal.

d. Kekurangan Model Pembelajaran VAK

- 1) Tidak Banyak Orang Yang Mampu Mengombinasikan Ketiga Gaya Belajar
- 2) Waktu Terbatas
- 3) Media Pembelajaran Kurang Memadai:

Dengan demikian, model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat menjadi strategi yang efektif jika dilakukan dengan tepat dan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, namun juga memerlukan perencanaan yang matang dan sumber daya yang cukup.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil ini menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi yang dipelajari, dan biasanya diukur melalui tes atau evaluasi lainnya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan model pengajaran dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.⁵

⁵ Mulabbiyah, Ismiati, dan Ahmad Sulhan. Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPAS. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10 No. 1, (2018) Hlm , 59

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar di kategorikan ke dalam tiga ranah utama⁶:

1) Ranah Kognitif: Berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dan mengolah informasi. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkatan:

- a) Mengingat (C1) : Kemampuan menghafal atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, seperti fakta, istilah, dan konsep dasar.
- b) Memahami (C2) : Kemampuan menjelaskan atau menafsirkan informasi dalam bentuk lain, seperti menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri.
- c) Menerapkan (C3) : Kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi baru atau menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang dipelajari.
- d) Menganalisis (C4) : Kemampuan membedakan dan mengorganisir informasi untuk memahami hubungan antara bagian-bagiannya.
- e) Mengevaluasi (C5) : Kemampuan membuat keputusan atau menilai suatu konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- f) Berkreasi (C6) : Kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai elemen atau konsep yang telah dipelajari.

⁶ Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 151–172.

2) Ranah Afektif: Berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi siswa dalam belajar. Indikator meliputi

- a) Penerimaan
- b) Partisipasi
- c) Penilaian dan Penentuan sikap
- d) Organisasi
- e) Pembentukan Pola Hidup

3) Ranah Psikomotorik: Berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik yang dimiliki siswa. Indikator dalam ranah ini meliputi:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Respons terampil
- d) Mekanisme
- e) Gerakan kompleks
- f) Adaptasi
- g) Kreasi

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) di MI/SD bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang alam semesta, lingkungan hidup, serta fenomena alam. IPAS di tingkat MI/SD menekankan pada pengamatan langsung,

eksperimen sederhana, dan pemecahan masalah sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di MI/SD secara umum bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang alam dan lingkungan hidup.⁷

Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS di MI/SD mengajak siswa untuk mengeksplorasi alam, menumbuhkan minat terhadap sains, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah yang mendasar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena alam dan teknologi.

Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptu-

⁷ Sutyono, T., & Wahyuni, S. *Belajar IPAS: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2019) hal 25

al tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata.

c. Materi IPAS

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan beberapa materi utama dalam pembelajaran IPAS yang relevan dengan tujuan penelitian. Materi-materi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pemahaman konsep sains yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Tata surya menjelaskan komponen tata surya, pergerakan planet, serta pengaruhnya terhadap kehidupan di bumi, yang penting dalam memahami konsep astronomi dasar.

materi ini akan menjadi fokus dalam penelitian karena memiliki relevansi yang tinggi dengan konsep-konsep ilmiah yang perlu dipahami oleh siswa

B. Penelitian Terdahulu

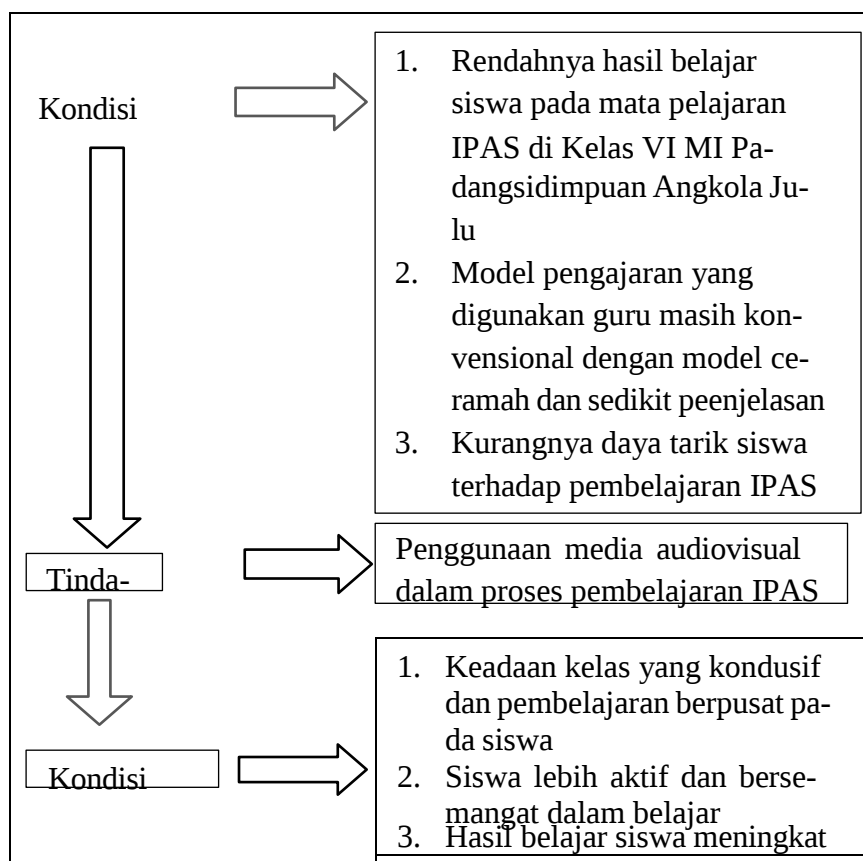
Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran VAK dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Ria dkk dalam penelitiannya menemukan penerapan model pembelajaran VAK di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan

pendekatan *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil pembelajaran signifikan dibandingkan dengan model pengajaran konvensional yang dilakukan.⁸

- b. Ayu candra melakukan penelitian di sekolah dasar mengimplementasikan model pembelajaran VAK. Hasilnya menunjukkan model ini dapat membantu siswa lebih baik dalam mata pelajaran IPAS .⁹

C. Kerangka Berfikir



⁸ Safitri, R., Ngazizah, N., & Suyoto, S. (2022). Penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah suhu dan kalor di SDN Ketangi. Hal 18

⁹ Parwati, I. A. K. C., Japa, I. G. N., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) bermediakan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Hal 150

Kerangka berfikir ini menggambarkan tahapan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Proses dimulai dengan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, yaitu tantangan atau hambatan yang dihadapi siswa dan guru. Selanjutnya, dilakukan tinjauan teori untuk memahami konsep-konsep pendidikan yang relevan dan menemukan solusi yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Setelah itu, model VAK diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan melibatkan berbagai gaya belajar siswa.

Setelah penerapan model VAK, tahap berikutnya adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan interaksi mereka di kelas. Dengan keterlibatan yang lebih baik, hasil belajar siswa juga diharapkan meningkat, baik dari segi pemahaman maupun pencapaian akademik. Tahap terakhir adalah menguji hipotesis untuk memvalidasi efektivitas model VAK melalui evaluasi dan analisis data. Dengan mengikuti tahapan ini, model VAK dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPAS siswa di MI padangsidiempunan angkola julu menjadi lebih baik .

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MI padangsidimpuan angkola julu yang berlokasi di Joring Lombang, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan mulai April sampai bulan juli tahun 2025

Tabel 3. 1 jadwal penelitian MI padangsidimpuan angkola julu

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	durasi
1	Observasi sekolah	1 – 5 April 2025	5 Hari
2	Wawancara kepala sekolah	7 April 2025	1 Hari
3	Wawancara wali kelas	9 April 2025	1 Hari
4	Pemerolehan data	12 April 2025	3 Hari

B. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tertentu, dalam hal ini adalah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

PTK dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) :peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Rencana ini mencakup perancangan pembelajaran, pemilihan media, model, serta instrumen penilaian yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) :melibatkan implementasi rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, yakni penerapan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran IPAS di kelas.
3. Pengamatan (*Observing*) :peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa merespon dan berpartisipasi dalam pembelajaran dengan model VAK. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi, angket, dan catatan lapangan.
4. Refleksi (*Reflecting*) :Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan pengamatan. Peneliti menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika tindakan belum mencapai hasil yang diharapkan, perbaikan akan dilakukan dalam siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus,dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapantahapan tersebut. Setiap siklus dievaluasi me-

lalui hasil belajar siswa, serta observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model ini dipilih karena dapat memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan melalui refleksi dan perbaikan dalam setiap siklus.¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

MI Padangsidempuan Angkola Julu adalah sebuah institusi pendidikan dasar yang terletak di Joring Lombang, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan. Sekolah ini memiliki kelas mulai dari kelas 1 sampai 6, dengan masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelas 6 terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 6 A, 6 B, dan 6 C. Dalam penelitian ini, kelas 6 B dipilih sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 26 siswa dengan variasi gaya belajar yang beragam.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Model VAK dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan memanfaatkan pendekatan visual, pendengaran, dan kinestetik. Diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

¹ Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2018), hlm .89

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pemerolehan data maka peneliti membuat instrument penelitian sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi dalam suatu situasi tertentu, seperti proses pembelajaran di kelas. Menggunakan lembar observasi, peneliti atau pengamat dapat mengumpulkan data secara sistematis mengenai keterlibatan siswa, respon terhadap pembelajaran, dan dinamika kelas, yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas model pengajaran serta memberikan umpan balik untuk perbaikan.

b. Tes Hasil belajar

Lembar Evaluasi Siswa adalah alat penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS kelas 6 semester 2, evaluasi dilakukan melalui soal esai yang menilai pemahaman siswa secara mendalam. Penilaian menggunakan rubrik objektif dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.²

Soal ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. soal essay menilai kemampu-

² Hamzah, H. M. A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 275

an berpikir kritis dan komunikasi siswa dalam menjelaskan atau menerapkan konsep. Dengan pendekatan ini, lembar evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar secara akademik tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks sesuai dengan materi IPAS yang telah diajarkan.³

E. Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model *Kurt Lewin* adalah salah satu pendekatan yang paling sering diterapkan dalam pendidikan. *Kurt Lewin*, seorang psikolog sosial, merancang model ini sebagai siklus yang berulang melibatkan langkahlangkah yang jelas untuk memecahkan masalah melalui perubahan tindakan. Model ini sangat cocok diterapkan dalam PTK karena memungkinkan guru untuk terus memperbaiki praktik pengajaran mereka dalam siklus yang sistematis.⁴

Model PTK *Kurt Lewin* terdiri dari empat komponen utama: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berjalan berulangulang hingga tujuan perbaikan tercapai.

³ Firdaus, E. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian tindakan kelas di SD/MI*. Samudra Biru. Hal 17

⁴ Ibid Hal 17

1 . Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah fase awal di mana masalah yang dihadapi diidentifikasi, dan solusi yang akan diuji dirancang secara rinci. Fokusnya adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan.⁵ Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi:

- a. Identifikasi masalah: Menentukan masalah utama dalam proses pembelajaran yang memerlukan perbaikan. Misalnya, rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi, atau ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi tertentu.
- b. Tujuan perbaikan: Merumuskan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan tindakan tersebut, misalnya meningkatkan hasil belajar, memperbaiki partisipasi siswa, atau meningkatkan kualitas pengajaran.
- c. Rencana tindakan: Merancang strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah bisa berupa perubahan model pengajaran, penggunaan media baru, atau perubahan dalam struktur kegiatan pembelajaran.
- d. Persiapan instrumen: Menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk mengukur hasil tindakan, lembar observasi, tes hasil belajar, dan kuesioner untuk mengumpulkan data.

⁵ Nugraha, I., & Setiawan, B. 2020 .Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1) 2020 hlm 47

- e. Tujuan utama perencanaan adalah memastikan bahwa tindakan yang akan dilakukan sudah siap dan terstruktur dengan baik, sehingga implementasinya berjalan lancar.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan adalah implementasi dari rencana yang sudah disusun. Pada tahap ini, guru atau peneliti melaksanakan intervensi atau perubahan yang direncanakan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam tindakan meliputi:

- a. Pelaksanaan intervensi: Guru menerapkan model atau strategi yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki situasi yang menjadi masalah.
- b. Keterlibatan aktif siswa: Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan model yang diterapkan. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis diskusi atau kerja kelompok.
- c. Pencatatan selama pelaksanaan: Guru atau peneliti biasanya mencatat kejadian-kejadian penting atau respon siswa selama tindakan berlangsung sebagai bahan analisis pada tahap refleksi nanti.

Tahap ini penting untuk menguji efektivitas rencana yang telah disusun, melihat bagaimana siswa merespon perubahan yang dilakukan, dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah proses pengumpulan data untuk mengevaluasi tindakan yang sedang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat segala hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Langkahlangkah dalam observasi meliputi:

- a. Pengamatan aktivitas: Pengamat mencatat bagaimana tindakan berlangsung di kelas, fokusnya bisa pada bagaimana siswa merespon model baru, partisipasi mereka, serta perubahan perilaku atau pemahaman yang muncul.
- b. Pengumpulan data: Data yang dikumpulkan bisa dalam bentuk kuantitatif (misalnya hasil tes) kualitatif (misalnya catatan observasi atau tanggapan siswa). Pengumpulan data ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas tindakan.
- c. Dokumentasi proses pembelajaran: Mencatat semua hal penting selama pembelajaran, baik yang berhubungan dengan siswa maupun guru, seperti kendala yang dihadapi, keberhasilan yang dicapai, serta dinamika pembelajaran.

Observasi berfungsi sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan, sehingga peneliti dapat melihat apakah perubahan yang dilakukan membawa dampak positif atau perlu diperbaiki.

4. Refleksi (*Reflection*)

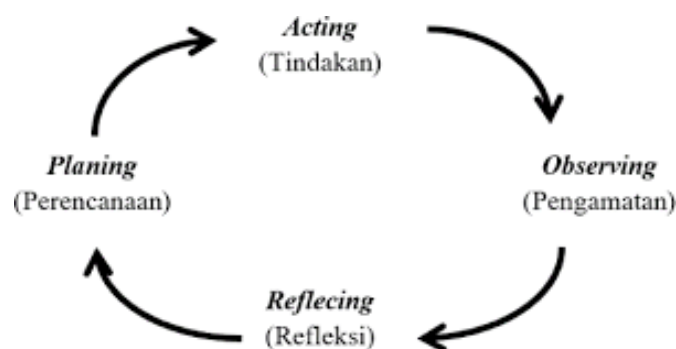
Refleksi adalah tahapan evaluasi di mana hasil dari tindakan dan observasi dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti atau guru mengevaluasi apa yang telah terjadi selama siklus tindakan dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan.⁶

Langkah-langkah dalam refleksi meliputi:

- a. Analisis data: Data yang diperoleh dari observasi dan tindakan dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan tercapai.
- b. Identifikasi kekuatan dan kelemahan: Peneliti atau guru menganalisis aspek-aspek positif dan negatif dari tindakan yang telah dilakukan. Kekuatan dan kelemahan model atau strategi yang digunakan dievaluasi secara mendalam.
- c. Perencanaan perbaikan: Berdasarkan hasil refleksi, perencanaan untuk tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh *Kurt Lewin* yakni

Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin



⁶ Ibid 48

Jika penelitian dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka langkah-langkahnya biasanya disusun dalam empat tahapan utama: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Berikut penjelasan dari tiap tahapan dalam konteks penelitian mengenai penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS di MI Padangsidempuan Angkola Julu Padangsidempuan :

1 .Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan, berbagai persiapan untuk tindakan yang akan dilakukan harus dipikirkan dengan matang.

Langkah-langkah yang bisa diambil dalam tahap ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah: Menyadari adanya masalah dalam proses pembelajaran IPAS, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS.
- b. Penentuan tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran VAK.
- c. Rancangan tindakan: Merencanakan strategi penerapan model pembelajaran VAK. Pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek:
 - 1) Visual: Menggunakan media gambar, diagram, video, atau alat peraga.
 - 2) Auditory: Melibatkan diskusi, penjelasan verbal, atau audio sebagai sumber belajar.

- 3) Kinesthetic: Memberikan pengalaman langsung melalui eksperimen atau aktivitas fisik.

d. Instrumen penelitian: Instrumen yang disiapkan meliputi:

- 1) Modul ajar berbasis VAK.
- 2) Lembar observasi aktivitas serta wawancara siswa dan guru.
- 3) Tes hasil belajar IPAS (*pretest dan posttest*) .
- 4) Angket untuk menilai tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan model VAK.
- 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana: Pastikan alat bantu pembelajaran (seperti gambar, video, dan alat praktikum) tersedia dan siap digunakan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rencana yang sudah dibuat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Melaksanakan *pretest* : Dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK.
- b. Penerapan model pembelajaran VAK: Kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan dengan menggunakan pendekatan VAK. Dalam setiap sesi pembelajaran:
 - 1) Visual: Siswa diperlihatkan gambar, video, atau alat peraga yang relevan dengan materi.

- 2) Auditory: Siswa mendengarkan penjelasan guru atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.
 - 3) Kinesthetic: Siswa melakukan eksperimen atau aktivitas fisik terkait dengan materi.
 - c. Kolaborasi dan keterlibatan siswa: Siswa diajak aktif dalam pembelajaran, seperti bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah, atau melakukan demonstrasi praktikum.
 - d. Catatan lapangan: Guru juga mencatat hal penting yang terjadi selama pembelajaran, termasuk respon siswa terhadap model yang digunakan.
3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi, data dikumpulkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dan dampaknya terhadap siswa. Hal yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. Pengamatan proses pembelajaran: Menggunakan lembar observasi, peneliti atau pengamat mencatat segala aktivitas yang terjadi selama penerapan model pembelajaran VAK. Fokus pengamatan meliputi:
 - 1) Keaktifan siswa dalam kegiatan visual, auditori dan kinestetik.
 - 2) Partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja kelompok.
 - 3) Respon siswa terhadap media yang digunakan ketika proses pembelajaran.
- b. Pengumpulan data hasil belajar: Setelah tindakan dilakukan posttest diberikan kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran VAK.

- c. Kuesioner/angket: Mengedarkan angket kepada siswa untuk dapat mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap pembelajaran dengan model VAK. Hal ini bisa mencakup apakah mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan tersebut.
- d. Catatan reflektif: Peneliti juga mencatat segala kesulitan serta keberhasilan yang ditemui selama pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan.

Langkahlangkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Menganalisis hasil tindakan: Bandingkan hasil tes untuk menilai apakah ada peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran VAK. Refleksi juga didasarkan pada catatan observasi aktivitas siswa dan hasil angket.
- b. Evaluasi kekuatan dan kelemahan tindakan .
- c. Apakah model pembelajaran VAK berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS?.
- d. Bagaimana keterlibatan siswa selama pembelajaran? Apakah ada aspek visual, auditori, atau kinestetik yang lebih efektif ?.
- e. Apa saja kendala yang muncul, seperti kurangnya media atau waktu yang terbatas untuk aktivitas kinestetik?.

- f. Perbaikan untuk siklus berikutnya: Berdasarkan refleksi, tentukan perbaikan atau modifikasi yang perlu dilakukan jika penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika hasilnya belum optimal, peneliti dapat mengubah model, menambah media pembelajaran, atau memfokuskan pada aspek tertentu dari model VAK.
- g. Kesimpulan awal: Jika siklus sudah selesai, tarik kesimpulan sementara tentang efektivitas model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar siswa. Apakah terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional ?

Tahapan PTK ini merupakan siklus yang berulang. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan yang sudah direncanakan. Siklus ini bisa diulangi hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Penilaian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik analisis data sangat penting untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Teknik ini dapat berupa analisis kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Berikut adalah penjelasan teknik analisis data yang sering digunakan dalam PTK:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka, seperti hasil tes atau skor pretest dan posttest. Proses analisis kuantitatif ber-

tujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar dan perubahan signifikan setelah tindakan dilakukan.

Langkah yang biasa digunakan dalam analisis kuantitatif adalah

a. Penghitungan nilai rata-rata

Menghitung rata-rata dari hasil tes sebelum dan sesudah tindakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa⁷:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata

$\sum xi$ = jumlah rata rata

n = jumlah murid

b. Analisis data tes individu

terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individu

Untuk menghitung ketuntasan seseorang, analisis deskriptif digunakan, contohnya:

$$\underline{S} = \frac{R}{n} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor

R = Banyaknya soal yang dijawab benar

N = Banyak nya soal

⁷ Ahmad Nizar Ranguti,(2015) *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan,Perdana Publishing), hlm 27

Persentase peningkatan: Menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa untuk melihat seberapa besar efek tindakan. Rumusnya adalah:⁸

$$P = \frac{\sum \text{JUMLAH SISWA YANG MENDAPAT NILAI} \geq 70 \times 100 \%}{\sum \text{Siswa mengikuti tes}}$$

Keterangann:

P : Presentasi ke tuntas

c. Analisis data lembar observasi

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa telah meningkat dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan persentase. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut untuk menghitung persentase skor yang diterima siswa:

$$\text{Nilai persentasi: } \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk data yang berbentuk deskripsi, seperti catatan observasi,. Data ini dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, atau perubahan sikap dan perilaku siswa. Langkah yang dilakukan adalah:

1. Reduksi data: Menyederhanakan data observasi atau wawancara dengan mengelompokkan data yang relevan ke dalam kategori kategori tertentu

⁸ Purwoko, A. (2001). *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press. Hlm 130

2. Penyajian data: Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk menggambarkan temuan secara visual dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan: Dari data yang sudah diolah, peneliti menarik kesimpulan mengenai dampak dari tindakan yang dilakukan. Teknik ini sering menggunakan analisis berdasarkan tema atau pola, di mana data kualitatif diinterpretasikan untuk dapat mengidentifikasi perubahan positif dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal atau prasiklus bumi dan alam semesta untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tes ini diberikan dalam bentuk soal essay sebanyak 5 nomor, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tes prasiklus dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di Mi Padangsidempuan Angkola Julu, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan. Tes ini diikuti oleh 26 orang siswa kelas VI B. Tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan akademik siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil tes prasiklus, diperoleh bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Dari 26 siswa, hanya 8 siswa (30,77%) yang mencapai nilai ≥ 80 (kategori tuntas), sedangkan 18 siswa (69,23%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa dalam tes prasiklus adalah 66, yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi masih rendah.

Daftar Tabel 4.1 Nilai siswa Prasiklus

no	nama	nilai	Kriteria
1	Ahmad Fadil Rambe	80	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	60	Tidak Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	60	Tidak Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	60	Tidak Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	80	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	80	Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	60	Tidak Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	80	Tuntas
10	Intan Permata Sari	60	Tidak Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	60	Tidak Tuntas
12	Milna Annisa siregar	60	Tidak Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	60	Tidak Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	60	Tidak Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	80	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	60	Tidak Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	60	Tidak Tuntas
18	Nazmi Salsabila	80	Tuntas
19	Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	60	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	80	Tuntas
22	Roby Aldiansyah	60	Tidak Tuntas
23	Risa Aswina Pane	60	Tidak Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	60	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	80	Tuntas

26	Warnida Siregar	60	Tidak Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL		80	
JUMLAH TOTAL NILAI		1720	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		8	
PERSENTASE KETUNTASAN		30,77 %	

Rumus menghitung nilai rata rata dari siswa kelas 6 Mi Pa-dangsidimpuan Angkola Julu

$$X = \frac{1720}{26} = 66,15$$

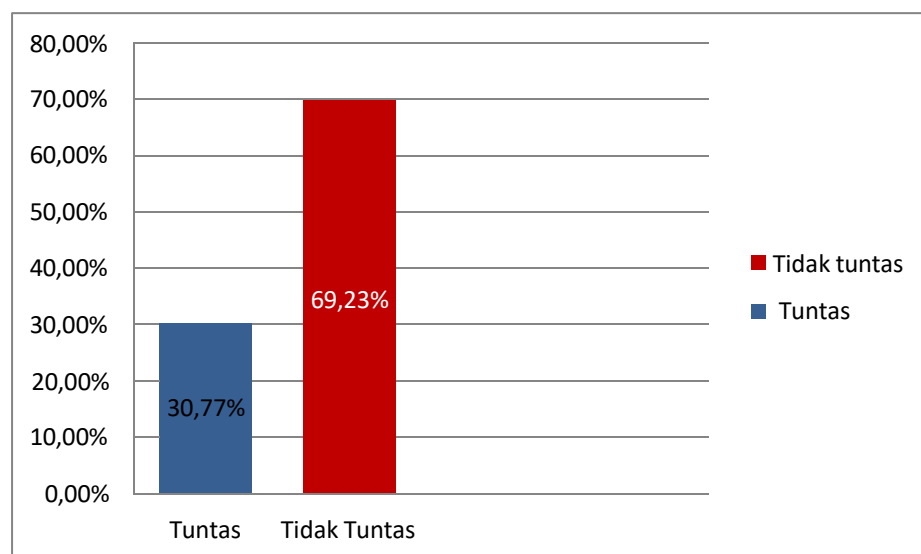
Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 66,15 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar mereka. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa pada tahap prasiklus:

Tabel 4. 2 hasil tes prasiklus materi bumi dan alam semesta

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	Tuntas (≥ 80)	8	30,77%
2	Belum Tuntas	18	69,23%
3	Total	26	100%

Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan perbaikan berupa penerapan model pembelajaran lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 4.1 Hasil belajar prasiklus



Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Tata Surya” di kelas VI MI padangsidiempuan angkola julu melalui penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

B. Siklus 1

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, peneliti melanjutkan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI padangsampung angkola julu pada materi Tata Surya.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media visual (gambar dan video tentang tata surya), serta alat bantu audio. Selain itu, dirancang pula aktivitas kinestetik seperti simulasi pergerakan planet menggunakan peran siswa. Seluruh komponen ini disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran VAK untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan

dengan menerapkan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), yang bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa tentang alam semesta.

b) Visual (Penggunaan Gambar)

- 1) Guru menampilkan gambar sistem tata surya melalui media proyektor atau cetakan besar.
- 2) Siswa diminta mengamati gambar tersebut secara seksama.
- 3) Guru menjelaskan letak masing-masing planet dan menunjukkan jalur orbit di dalam gambar.

c) Auditory (Penjelasan Lisan dan Diskusi):

- 1) Guru menjelaskan secara lisan tentang ciri-ciri setiap planet, seperti ukuran, warna, jarak dari matahari, dan waktu rotasi serta revolusinya.

- 2) Guru juga menyampaikan informasi menarik seperti suhu planet, keberadaan cincin, dan kemungkinan adanya kehidupan.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap menarik.

d) Kinesthetic (Aktivitas Fisik)

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, dan setiap kelompok diminta memilih satu planet untuk diperankan.
- 2) Di halaman sekolah atau ruang kelas yang cukup luas, siswa memerankan posisi dan gerakan planet dalam orbit mengelilingi matahari.
- 3) Satu siswa bertindak sebagai matahari di tengah lingkaran, sementara siswa lainnya berputar mengelilinginya sesuai urutan planet.
- 4) Kegiatan ini berlangsung dengan panduan guru dan disertai penjelasan saat siswa bergerak.

e) Penutup

- 1) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari itu dengan bertanya: “Apa hal paling menarik yang kalian pelajari hari ini?”
- 2) Guru memberi umpan balik terhadap keterlibatan siswa dan menegaskan kembali inti materi.

- 3) Guru memberikan tugas ringan berupa menggambar sistem tata surya dan menuliskan ciri-ciri dua planet yang mereka pilih.

Siswa tampak jauh lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan saat pra-siklus. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika melihat gambar sistem tata surya, mendengarkan penjelasan, dan terutama saat terlibat langsung dalam aktivitas fisik memerankan planet. Interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru pun meningkat secara signifikan. Model VAK terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kelas sebagai observer mencatat seluruh aktivitas siswa, termasuk keaktifan bertanya, menjawab, berdiskusi, serta keterlibatan dalam simulasi. Berdasarkan lembar observasi, diperoleh data bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi secara aktif.

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan Media pembelajaran VAK di MI Padangsidempuan Angkola Julu Padangsidempuan dapat di ketahui melalui tes kognitif yang telah di kerjakan siswa.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Fadil Rambe	80	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	60	Tidak Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	80	Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	60	Tidak Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	80	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	80	Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	60	Tidak Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	80	Tuntas
10	Intan Permata Sari	40	Tidak Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	80	Tidak Tuntas
12	Milna Annisa siregar	60	Tidak Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	60	Tidak Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	80	Tidak Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	80	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	60	Tidak Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	80	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	80	Tuntas
19	Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	60	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	80	Tuntas
22	Roby Aldiansyah	60	Tidak Tuntas
23	Risa Aswina Pane	80	Tidak Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	60	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	100	Tuntas

26	Warnida Siregar	100	Tidak Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MIN-IMAL		80	
JUMLAH TOTAL NILAI		1940	
JUMLAH YANG TUNTAS		14	
PERSENTASE KETUNTASAN		53,48 %	

Persentase rata rata hasil belajar siswa siklus I dapat di lihat pada rincian berikut :

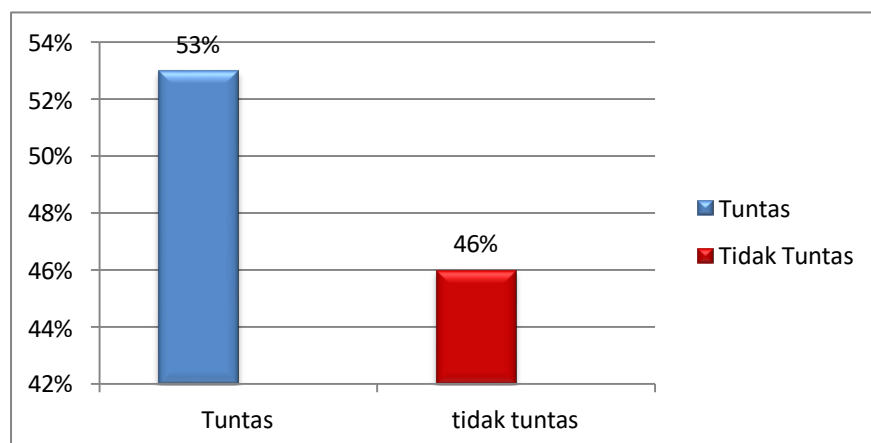
$$x = \frac{1940}{26} = 74,615$$

Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 dapat di lihat sebagai berikut :

$$P = \frac{14 \times 100 \%}{26} = 53,84 \%$$

Dari data di atas di peroleh Persentase hasil belajar siswa siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 53,84 %, dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas 6 adalah 74,615 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Berikut tampilan diagram untuk hasil belajar siswa pada siklus I :

Gambar 4. 2 Hasil belajar siklus I



Observasi di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindak kelas untuk menguji sejauh mana perkembangan penerapan pembelajaran VAK di kelas berikut data siklus pertama :

Tabel 4. 4 analisis Observasi siklus 1

No	Nama	Nilai	Kriteria ketuntasan aktivitas
1	Ahmad Fadil Rambe	85	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	92	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	77	Tidak Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	77	Tidak Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	92	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	85	Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	77	Tidak Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	85	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	92	Tidak Tuntas
10	Intan Permata Sari	85	Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	77	Tidak Tuntas
12	Milna Annisa siregar	85	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	77	Tidak Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	92	Tuntas
15	Mujur Pratama Siregar	77	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	85	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	69	Tidak Tuntas
19	Nurul Hidayah	77	Tidak Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	77	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	92	Tuntas

22	Roby Aldiansyah	77	Tidak Tuntas
23	Risa Aswina Pane	85	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	77	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	85	Tuntas
26	Warnida Siregar	77	Tidak Tuntas
Kritertia Ketuntasan Minimal		80	
Siswa yang tuntas		14	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih rendah

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I, peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil evaluasi belajar siswa. Secara umum, penerapan model pembelajaran VAK menunjukkan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi Tata Surya. Sebagian besar siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan visual dan kinestetik dilaksanakan.

Namun, dari hasil evaluasi, masih ditemukan 12 dari 26 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum tuntas umumnya menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep rotasi dan revolusi bumi, serta urutan planet. Setelah ditelusuri lebih lanjut, kesulitan ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks penjelasan.

Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk aktivitas kinestetik masih kurang optimal. Beberapa siswa terlihat belum benar-benar memahami maksud dari simulasi yang dilakukan, karena kurangnya arahan yang terstruktur selama kegiatan.

Dari hasil refleksi ini, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model VAK perlu ditingkatkan lagi dari segi:

- a. Penyesuaian media audio agar lebih menarik dan interaktif.
- b. Penguatan instruksi pada aktivitas kinestetik agar siswa lebih memahami makna gerakan yang mereka lakukan.
- c. Pemberian bimbingan khusus pada siswa yang belum tuntas, melalui kegiatan pendampingan kecil (remedial) selama pembelajaran.
- d. Pengelompokan siswa dalam diskusi yang lebih seimbang antara siswa aktif dan pasif.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.

C. Siklus 2

Setelah mempertimbangkan bagaimana pembelajaran dilaksanakan pada Siklus I, peneliti membuat penyesuaian untuk Siklus II. Siklus II memiliki dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, and Kinesthetic)

dan yang kedua adalah untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu tentang materi tentang Tata Surya. Pada siklus ini, pembelajaran dilakukan secara individual dan pada menggunakan sistem kelompok. Ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan memantau partisipasi setiap siswa dengan lebih baik.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi pembelajaran secara lebih matang berdasarkan temuan pada Siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model VAK secara eksplisit dan sesuai karakteristik siswa.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa video interaktif yang menjelaskan susunan dan ciri-ciri planet dalam sistem tata surya.
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memfasilitasi pemahaman konsep melalui ilustrasi gambar (visual), penjelasan lisan guru dan video (auditory), serta aktivitas praktik sederhana (kinestetik).
- d. Menyusun instrumen evaluasi berupa 5 soal essay yang mengukur pemahaman siswa secara mendalam.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa secara individu dalam hal keterlibatan, konsentrasi, dan respon terhadap media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan selama satu pertemuan di kelas VI Mi Padangsidempuan Angkola Julu dan dibagi dalam tiga tahap:

a. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru melakukan absensi untuk mencatat kehadiran siswa.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.
4. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
6. Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan.
7. Guru memberi gambaran tentang model dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pendidik Memperlihatkan gambar mengenai pembelajaran Tata Surya dan memberikan instruksi untuk memahami dan memberikan saran

1. Pendidik Memberikan penjelasan tentang gambar yang telah di tampilkan di depan kelas dan memberikan pertanyaan

kepada peserta didik

2. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD
3. Pendidik memberikan arahan untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil dari jawaban mereka

c. Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama, serta menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga bumi sebagai bagian dari tata surya. Kegiatan ditutup dengan pemberian semangat dan apresiasi kepada siswa yang aktif.

3. Observasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama guru kelas melakukan observasi terhadap aktivitas siswa secara individual. Observasi mencakup tiga aspek utama:

- a. Keterlibatan siswa: Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian penuh saat menyimak penjelasan guru.
- b. Respon terhadap media: Siswa tampak tertarik dan antusias, bahkan beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait planet-planet yang belum mereka ketahui.

- c. Partisipasi aktif: Dalam aktivitas kinestetik, siswa berani mencoba mempraktikkan rotasi dan revolusi. Tidak ada siswa yang pasif, walaupun beberapa masih membutuhkan bimbingan.

Secara umum, suasana kelas kondusif, interaksi guru dan siswa berjalan lancar, dan semua siswa menyelesaikan evaluasi dengan serius.

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan Media pembelajaran VAK di MI Padangsidempuan angkola julu dapat diketahui melalui tes kognitif yang telah dikerjakan siswa.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Nilai Siswa Siklus 2

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Fadil Rambe	80	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	80	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	60	Tidak Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	100	Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	100	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	40	Tidak Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	100	Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	100	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	100	Tuntas
10	Intan Permata Sari	60	Tidak Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	100	Tuntas
12	Milna Annisa siregar	80	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	100	Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	100	Tuntas

15	Mujur PratamaSiregar	80	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	80	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	80	Tuntas
19	Nurul Hidayah	80	Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	60	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	60	Tidak Tuntas
22	Roby Aldiansyah	80	Tuntas
23	Risa Aswina Pane	100	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	80	Tuntas
25	Umar Anugrah	80	Tuntas
26	Warnida Siregar	80	Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MIN- IMAL		80	
JUMLAH TOTAL NILAI		2160	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		21	
PERSENTASE KETUNTASAN		80,76%	

Persentase rata rata hasil belajar siswa siklus II dapat di lihat pada rinci an berikut :

$$x = \frac{2160}{26} = 83,30$$

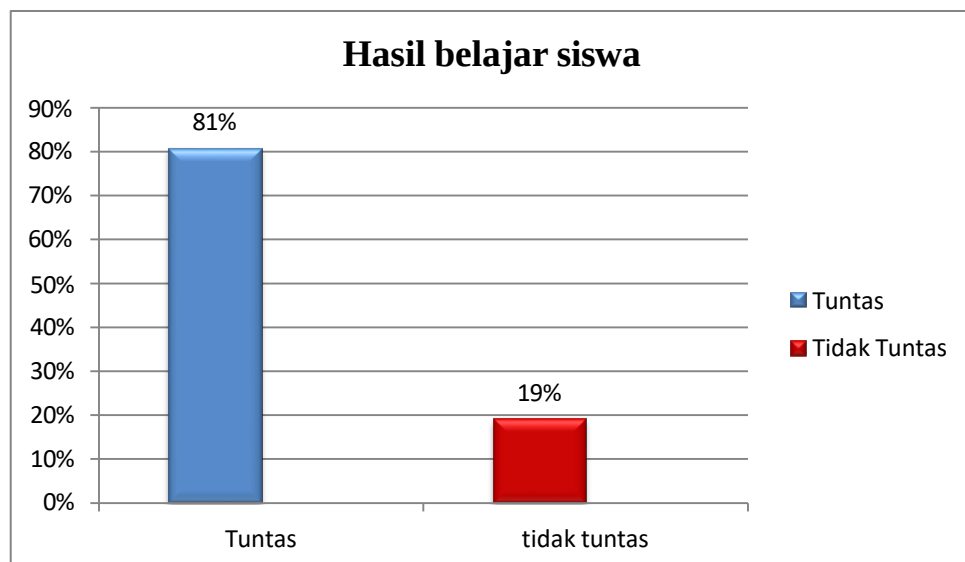
Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II dapat di lihat sebagai berikut

$$P = \frac{21 \times 100 \%}{26} = 80,76\%$$

Dari data di atas diperoleh Persentase hasil belajar siswa siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 80,76 %, dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas 6 adalah 83,30 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa.

Berikut tampilan diagram untuk hasil belajar siswa pada siklus II :

Gambar 4. 3 Hasil belajar siklus II



Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic*. Berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 4. 6 analisis Observasi siklus 2

No	Nama	Nilai	Kriteria ketuntasan aktivitas
1	Ahmad Fadil Rambe	85	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	92	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	85	Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	85	Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	92	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	85	Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	77	Tidak Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	85	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	92	Tuntas
10	Intan Permata Sari	85	Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	85	Tuntas
12	Milna Annisa siregar	85	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	85	Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	92	Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	77	Tidak Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	85	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	85	Tuntas
19	Nurul Hidayah	85	Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	77	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	92	Tuntas
22	Roby Aldiansyah	85	Tuntas
23	Risa Aswina Pane	85	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	77	Tidak Tuntas

25	Umar Anugrah	85	Tuntas
26	Warnida Siregar	92	Tidak Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM		80	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		22	

Berdasarkan table di atas terdapat perkembangan dari penerapan pembelajaran VAK dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ini dengan hasil ini peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya

4. Refleksi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (80). Dari 26 siswa, 21 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 5 siswa yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I, di mana hanya 8 siswa yang tuntas.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Media video interaktif membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret.
- b. Pembelajaran individual memungkinkan guru memberi perhatian langsung kepada siswa.
- c. Penerapan model VAK terbukti membantu siswa dengan gaya belajar berbeda-beda untuk memahami materi secara optimal.

Dengan meningkatnya hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan, maka pembelajaran pada Siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh *Jean Piaget dan Lev Vygotsky* juga menjadi penulisan model pembelajaran VAK. Dalam Teori konstruktivis siswa membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Karena itu, model VAK relevan karena memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung sesuai gaya belajar.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga oleh strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa adalah model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic), yang mengakomodasi tiga gaya belajar utama: visual, auditorial, dan kinestetik.

Menurut kerangka Taksonomi Bloom, hasil belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga ranah tersebut secara seimbang cenderung memberikan dampak yang lebih luas terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang bervariasi dan multisensorik

seperti VAK sangat penting diterapkan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Pendekatan VAK memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyerap informasi sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Siswa visual lebih cepat memahami materi yang disampaikan melalui gambar atau diagram. Siswa auditorial cenderung menangkap informasi melalui penjelasan lisan atau diskusi. Sementara itu, siswa kinestetik lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas langsung, praktik, dan peragaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan.

Ketika model pembelajaran VAK diterapkan di kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebelum penerapan model ini (pada tahap prasiklus), hanya 12 dari 26 siswa (46,15%) yang mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata nilai kelas saat itu hanya sebesar 66,15. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sebelumnya belum mampu mengoptimalkan kemampuan dan pemahaman siswa.

Setelah penerapan model VAK dalam pembelajaran, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 dari 26 siswa dengan rata-rata nilai kelas mencapai 83,30. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat mendorong pemahaman

an yang lebih dalam terhadap materi, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suci (2023) di SDN 200113 Padangsidempuan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Dalam studi tersebut, diketahui bahwa penerapan model VAK memberikan dampak positif terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa. Sebelum perlakuan diberikan, hanya 4,54% siswa yang memenuhi standar ketuntasan. Namun, setelah penerapan model VAK, persentase ketuntasan meningkat menjadi 31,8% pada pertemuan kedua siklus I, dan menunjukkan tren peningkatan pada siklus-siklus berikutnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman mendalam baik secara konseptual maupun kontekstual.

Dari aspek afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam diskusi serta tanya jawab. Siswa tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Pada ranah psikomotor, siswa juga menunjukkan peningkatan melalui kegiatan yang bersifat praktik, seperti membuat media pembelajaran, melakukan eksperimen sederhana, atau menggunakan alat peraga. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap materi melalui pengalaman langsung.

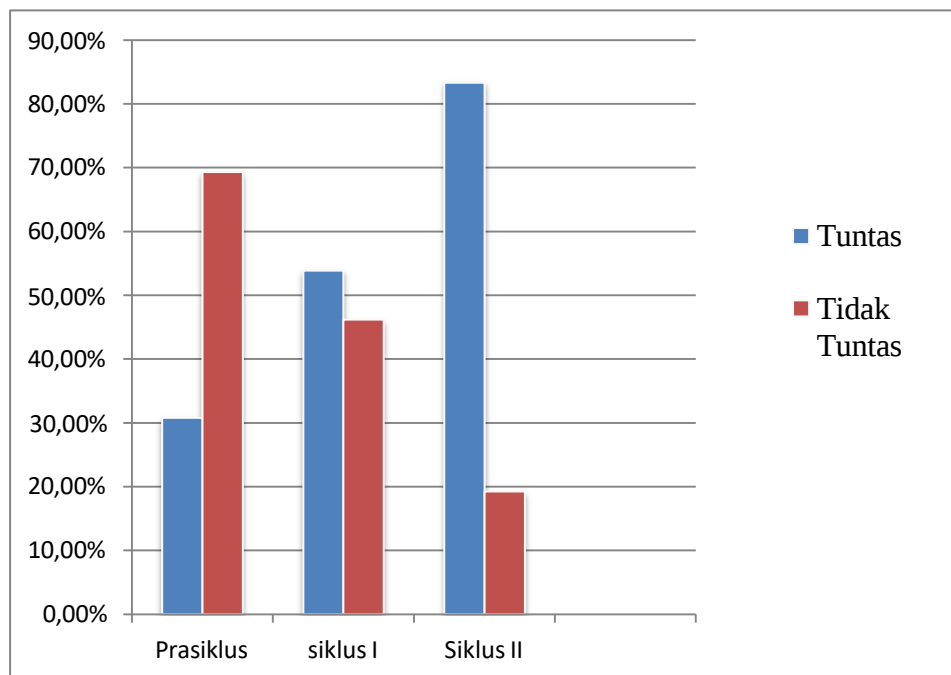
Dengan memperhatikan seluruh data dan pengamatan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK di MI Padangsidempuan Angkola Julu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II :

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-rata kelas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas	Jumlah siswa yang tuntas
Pra Siklus	Tes Awal	66,15	30,77 %	69,33 %	8
Siklus I	Tes Siklus I	74,615	53,84%	46,16 %	12
Siklus II	Tes Siklus II	83,30	80,76%	19,24 %	21

Berdasarkan tabel diatas untuk memperjelas data, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4 persentase ketuntasan belajar



Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu. Dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari prasiklus hingga pelaksanaan pada siklus II, seluruh indikator telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

E. Keterbatasan Penelitian

sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan. Semua upaya telah dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik dan sesuai dengan tujuan. Namun, karena ada beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini,

sangat tidak mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Keterbatasan termasuk:

1. Lima siswa masih belum tuntas, menunjukkan bahwa beberapa nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Penelitian hanya menggunakan sampel siswa kelas VI Mi Padangsidempuan Angkola Julu, sehingga data yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk seluruh siswa pada jenjang yang sama di sekolah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas VI MI Padangsidempuan Angkola Julu. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari siklus ke siklus.

Model pembelajaran VAK memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Pendekatan visual memfasilitasi siswa yang memahami informasi secara visual, pendekatan auditori membantu siswa memahami materi melalui pendengaran, dan pendekatan kinestetik memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas fisik.

Perkembangan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran ini dapat dilihat dari prasiklus yang memiliki persentase 30,77 % , hasil ini belum dapat dikatakan memenuhi setidaknya 50% dari jumlah siswa.

Pada Siklus I terdapat peningkatan hasil belajar dengan persentase 53,84% dengan menggunakan media gambar dan simulasi tentang

alam semesta. Siklus II merupakan akhir dari penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dengan persentase 80,76% dengan nilai rata rata 83,30.

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II menjadi bukti keberhasilan model VAK dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS. Model ini sangat membantu siswa dalam menginternalisasi materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Secara keseluruhan, model pembelajaran VAK dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPAS. Model ini terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran yang beragam di tingkat sekolah dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa dalam merancang pembelajaran. Penerapan model VAK dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar jika diterapkan secara konsisten dan kreatif.

Keberhasilan model ini juga menegaskan perlunya pelatihan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak bisa lagi menggunakan pendekatan yang seragam terhadap semua siswa, melainkan perlu bersikap fleksibel dan adaptif.

Penerapan VAK juga menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung guru dalam hal penyediaan alat bantu belajar yang sesuai dengan model ini.

Model VAK mengarahkan guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran yang bersifat personal ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil bagi semua siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas siswa.

C. Saran

Guru disarankan untuk lebih peka terhadap keberagaman gaya belajar siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai, seperti model VAK. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara optimal dan menyenangkan.

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan waktu yang memadai agar guru dapat menerapkan model pembelajaran VAK secara maksimal di kelas.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan berbeda untuk melihat efektivitas model VAK secara lebih menyeluruh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). *Desain pembelajaran berbasis kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rangkuti, A. N. (2015). *Statistik untuk penelitian pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Anggraini, M. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Depdiknas. (2019). *Pedoman Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, R. (2022). Model pembelajaran VAK untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 15(2).
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian tindakan kelas di SD/MI*. Samudra Biru.
- Fleming, N. (2019). *VARK: Visual, auditory, reading/writing, kinesthetic learning styles*. New Zealand: VARK Learning Ltd.
- Gardner, H. (2016). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Harahap, A. (2024). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah besar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(2).
- Hamzah, H. M. A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Howard, G. (2018). *Multiple intelligences and learning styles*. Boston: Academic Press.

- Khasanah, E. K. N., & F. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Natural Science Educational Research*.
- Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-model pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maladerita, W., & Septiana, V. W. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4771–4776.
- Marliat, S. A., & Budiarto, D. M. (2019). *Media dan model*. Noerfikri.
- Mulabbiyah, I., & Sulhan, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Thohir Yasin pada muatan pelajaran IPAS. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(1), 57–74.
- Mulyani, A. A. (2021). Effect size model pembelajaran visualization auditory kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Profesi Guru*, 46–53.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 151–172.
- Nasaruddin, N. A. M., & Hotimah, H. (2021). Penerapan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Journal of Science and Technology*, 1–13.
- Nurjanah, F. F. S., & Supriyaddin, S. (2022). Pengaruh model VAK (visual, auditory, kinesthetic) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Manggelewa tahun pelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 81–89.

- Nuryani, S., & Fauziah, D. (2020). Kajian efektivitas VAK dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 17(4).
- Parwati, I. A. K. C., Japa, I. G. N., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) bermediakan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2614–3895.
- Purwoko, A. (2001). *Panduan penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Safitri, R., Ngazizah, N., & Suyoto, S. (2022). Penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah suhu dan kalor di SDN Ketangi, 13–20.
- Sudjana, N. (2020). *Evaluasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiyono, T., & Wahyuni, S. (2019). *Belajar IPAS: Tematik terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharti, D. (2020). *Media pembelajaran inovatif berbasis teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, S., Aminah, F., Assaidah, I. M., & Aulia, M. W. (2024). Dampak negatif model pengajaran monoton terhadap motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 96–93.
- Sunarti, N. (2019). Model pembelajaran VAK di MI. *Jurnal Madrasah*, 25(4).
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran inovatif berbasis TIK*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2016). *Belajar dengan pendekatan modalitas belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Economic Forum. (2021). *The future of jobs report 2021*. Geneva: World Economic Forum.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 Kelas/Semester : 6 (Enam)/Genap
 Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam)
 Materi : Bumi dan Antariksa
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI (Pengetahuan) : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar

3.6 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya

C. Indikator

- a) Menyebutkan komponen utama dalam Tata Surya seperti Matahari, planet, satelit, asteroid, dan komet serta peran masing-masing.
- b) Mengidentifikasi karakteristik utama planet-planet dalam Tata Surya (misalnya, warna, ukuran, dan posisi) dan mengelompokkan planet-planet tersebut berdasarkan ciri-cirinya.
- c) Menjelaskan gerakan rotasi dan revolusi serta pengaruhnya terhadap Bumi, termasuk fenomena seperti siang-malam, pergantian musim, dan gerhana.

D. Tujuan Pembelajaran

- a) Menjelaskan susunan Tata Surya dan ciri-ciri planet yang ada di dalamnya.
- b) Mengidentifikasi anggota Tata Surya, termasuk matahari, planet planet, satelit, dan benda langit.
- c) Melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjelaskan fenomena Tata Surya.
- d) Mendorong siswa untuk menunjukkan rasa ingin tahu, disiplin, dan kerjasama dalam belajar tentang Tata Surya.

E. Karakter yang Diharapkan

- a) Peduli Lingkungan: Siswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- b) Kritis dan Analitis: Siswa mampu berpikir kritis dalam menganalisis informasi tentang alam semesta
- c) Kolaboratif: Siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan pengamatan dan diskusi.

F. Materi

- A. Susunan Tata Surya: Matahari, planetplanet, satelit, asteroid, dan komet.
- B. Karakteristik planet - planet dalam Tata Surya.
- C. Gerakan dan posisi benda langit dalam Tata Surya

G. Model Pembelajaran

VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

H. Model Pembelajaran

Pembelajaran konvensional, Diskusi dan presentasi

I. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
1.	Pendahuluan	- Pendidik mengucapkan salam ketika hendak memasuki kelas - Pendidik mengecek kehadiran peserta didik - Pendidik memberikan arahan kepada ketua kelas agar memimpin do'a belajar - Pendidik mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib Nasional "Satu Nusa Satu Bangsa" dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik, dan dinyanyikan bersama-sama - Pendidik Melaksanakan apresiasi dan motivasi - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru dengan santun - Peserta didik memberitahukan teman yang tidak hadir - Ketua kelas memimpin do'a belajar - Peserta didik menyanyikan lagu wajib Nasional "Satu Nusa Satu Bangsa" dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik, dan dinyanyikan bersama-sama - Peserta didik mendengarkan apresiasi dan motivasi yang telah disampaikan oleh pendidik	10 Menit

			6. Memperhatikan Peserta didik yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	
2.	Inti	PERSIAPAN		50 Menit
		1. Pendidik Memperlihatkan vidio atau gambar mengenai pembelajaran Tata Surya dan memberikan instruksi untuk memahami dan memberikan saran	1. Peserta didik melihat dan memahami gambar dna vidio mengenai Tata Surya	
		PENYAMPAIAN		
		1. Pendidik Memberikan penjelasan tentang vidio atau gambar yang telah di tampilkan di depan kelas dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik 2. Pendidik membagi kelompok peseta didik	1. Peserta didik memahami penjelasan guru dan memberikan masukan atas pemahaman yang dia miliki	
		PELATIHAN		
		1. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD	1. Peserta didik sedang melakukan perintah yang tertera di LKPD dengan Berdiskusi	
		PENAMPILAN HASIL		
		1. Pendidik memberikan arahan untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil dari jawaban mereka	1. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi Tata Surya	
	Penutup	1. Pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. 2. Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 4. Pendidik mengucapkan salam	1. Peserta didik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik melakukan refleksi dan umpan balik 3. Ketua kelas memimpin do'a setelah belajar 4. Peserta didik menjawab salam dari pendidik dengan santun	10 Menit

J. Sumber dan Media

Sumber: Buku teks IPAS kelas 6

Artikel dan jurnal

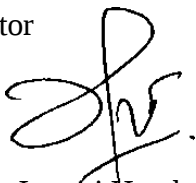
Media: Gambar ,Alat peraga dan vidio

H. Penilaian

Untuk mengetahui Peningkatan pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Istrumen Penilaian
Mampu untuk memahami pengertian , jenis , urutan dari berbagai planet serta dan menjelaskan fenomena tata surya	Tertulis	Essay

Validator



Minah Iryanti Harahap, S.Pd



April 2025

April Halima Siregar, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197306162007011040

Lampiran 2

Nama :

Kelas :

Mapel :

Soal

Essay

Jawabalah soal di bawah dengan baik dan benar gunakan pendapatmu !

1. Jelaskan mengapa Matahari disebut sebagai pusat tata surya!
2. Mengapa Bumi dapat mendukung kehidupan, sedangkan planet lain tidak?
3. Sebutkan urutan planet dalam tata surya mulai dari yang terdekat dengan Matahari!
4. Sebutkan tiga contoh benda langit selain planet dan jelaskan masing-masing!
5. Bagaimana cara kita melindungi planet Bumi agar tetap nyaman untuk ditinggali?

Padangsidempuan, Mei 2025 Ob-
server



minah Iryanti Harahap, S.Pd.

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini: Na-

ma : Minah Iryanti Harahap, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Kelas VI MI Padangsidimpuan Angkola Julu

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep,
untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Kelas Vi MI Padangsidimpuan Angkola Julu”

Yang disusun oleh :

Nama : Islah Hasby Lubis

NIM 2120500038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

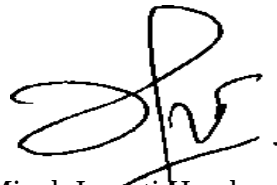
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, Mei 2025 Validator



Minah Iryanti Harahap, S.Pd

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi Bumi dan Alam se-mesta		
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru		
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan		
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan		
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok		
10	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan		
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
13	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai Aktivitas			
Kategori			

Padangsidimpuan, Mei 2025

Observer

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Iryanti'.

minah Iryanti Harahap, S.Pd.

Penilaian Media Oleh Ahli

Nama Penguji :

Isilah data-data yang berada di kolom ini dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap jawaban yang menurut anda paling tepat .

Bobot Penilaian :

5 = Sangat Bagus Sekali, 4 = Bagus Sekali, 3 = Bagus, 2 = Cukup Bagus, 1 = Tidak Bagus

No	Pertanyaan	Bobot Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Tampilan media pembelajaran yang digunakan sesuai untuk siswa SD					
2.	Desain tampilan media pembelajaran					
3.	Media Pembelajaran sangat mudah digunakan					
4.	Warna desain tampilan Media Pembelajaran sangat cocok.					
5.	Pemanfaatan media dengan materi					
6.	Sangat paham dengan gambar di Media Pembelajaran					
7.	Penggunaan font dan warnanya sangat mudah untuk dilihat					
8.	Tombol medianya mudah digunakan					
9.	Warna tombol sudah sesuai dengan tampilan medianya					
10.	Penambahan backsound pada tombol					

Saran Penguji

Kesimpulan :

Setelah mengisi form diatas, maka media pembelajaran ini dapat dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai		
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok		
		Guru memperlihatkan vidio seputar materi yang diajarkan		
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan dengan berdiskusi		
		Guru membimbing siswa selama diskusi		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Persentase				
Keterangan				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidimpuan, Mei 2025

Observer

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Aminah'.

minah Iryanti Harahap, S.Pd.

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pen-dahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dpakai		
		Membentuk siswa dalam beberapa kelompok		
		Guru memperlihatkan vidio seputar materi yang diajarkan		
		Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan dengan berdiskusi		
		Guru membimbing siswa selama diskusi		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
3	Kegiatan pee-nutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Persentase				
Keterangan				

Keterangan : Ya = 1 Tidak = 0

Padangsidimpuan, Mei 2025 Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'minah Iryanti Harahap'.

minah Iryanti Harahap, S.Pd.

Lampiran 9

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					SKOR	NILAI	KETERANGAN
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Fadil Rambe	1	1	1	0	1	4	80	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	0	0	1	1	1	3	60	Tidak Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	1	1	1	0	1	4	80	Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	0	1	1	0	1	3	60	Tidak Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	1	1	0	0	1	4	80	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	1	0	1	0	1	3	60	Tidak Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	1	0	0	1	1	3	60	Tidak Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
10	Intan Permata Sari	1	1	0	0	0	2	40	Tidak Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
12	Milna Annisa siregar	0	1	1	1	0	3	60	Tidak Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	1	1	0	0	1	3	60	Tidak Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	0	1	1	1	0	3	60	Tidak Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	1	1	1	0	1	4	80	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
19	Nurul Hidayah	1	1	1	0	0	3	60	Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	1	0	0	1	1	3	60	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	0	1	1	0	1	3	60	Tidak Tuntas
22	Roby Aldiansyah	1	0	1	1	0	4	60	Tidak Tuntas
23	Risa Aswina Pane	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	0	1	0	1	1	3	60	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
26	Warnida Siregar	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL								80	
JUMLAH TOTAL NILAI								1940	
JUMLAH RATA-RATA KELAS								74,615	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS								14	
PERSENTASE KETUNTASAN								53,84 %	

Lampiran 10

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					SKOR	NILAI	KETERANGAN
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Fadil Rambe	1	1	1	0	1	4	80	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	0	1	1	1	1	4	80	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	1	1	1	1	1	3	60	Tidak Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	0	1	1	1	1	5	100	Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	1	0	1	0	0	2	40	Tidak Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	1	0	0	1	1	5	100	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
10	Intan Permata Sari	1	1	1	0	0	3	60	Tidak Tuntas
11	Marwa kholila Siregar	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
12	Milna Annisa siregar	0	1	1	1	1	4	80	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	0	1	1	1	1	4	80	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	1	1	1	1	1	5	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
19	Nurul Hidayah	1	1	1	0	1	4	80	Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	1	0	0	1	1	3	60	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	1	1	1	0	0	3	60	Tidak Tuntas
22	Roby Aldiansyah	1	0	1	1	1	4	80	Tuntas
23	Risa Aswina Pane	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	0	1	1	1	1	4	80	Tuntas
25	Umar Anugrah	1	1	1	1	1	4	100	Tuntas
26	Warnida Siregar	1	1	1	1	0	4	80	Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL								80	
JUMLAH TOTAL NILAI								2160	
JUMLAH RATA-RATA KELAS								82,69	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS								21	
PERSENTASE KETUNTASAN								80,76 %	

Analisis Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Kegiatan Pendahuluan			Kegiatan Inti						Kegiatan penutup			Jumlah	Nilai	Kriteria ketuntasan aktifitas
		1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3			
1	Ahmad Fadil Rambe	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	1	□	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	1	1	1	1	1	1		1	1		1		10	77	Tidak Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	1		1		1	1	1	1		1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	11	85	Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	1	1	1	1		1		1	1		1	1	10	77	Tidak Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	11	85	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tidak Tuntas
10	Intan Permata Sari	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	11	85	Tuntas
11	Marwa kholila Siregar		1	1	1	1	1		1		1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
12	Milna Annisa siregar	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	1	1	1		1	1		1	1	1		1	10	77	Tidak Tuntas

14	Mhd Syafril Harahap	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	12	92	Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	1	1	1		1	1		1	1	1		1	10	77	Tuntas
16	Nadila Ismi Pasaribu	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	11	85	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	1	1	1	1		1		1	1		1		9	69	Tidak Tuntas
19	Nurul Hidayah	1	1	1		1	1		1	1	1		1	10	77	Tidak Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	1	1	1	1	1	1	1		1		1		10	77	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
22	Roby Aldiansyah	1	1	1		1		1	1		1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
23	Risa Aswina Pane	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	11	85	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	11	85	Tuntas
26	Warnida Siregar	1	1	1		1	1	1		1	1		1	10	77	Tidak Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL															80	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS															14	

Analisis Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Kegiatan Pendahuluan			Kegiatan Inti						Kegiatan penutup			Jumlah	Nilai	Kriteria ketuntasan aktifitas
		1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3			
1	Ahmad Fadil Rambe	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
2	Ainun Khoiriyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
3	Akhyar Alfarizi	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	11	85	Tuntas
4	Alzan Soleh Siregar	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1	11	85	Tuntas
5	Amelia Putri Siregar	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
6	Arman Zada Siregar	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	11	85	Tuntas
7	Denis Irwin Al wahab	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
8	Fikri Haykal Pane	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	11	85	Tuntas
9	Frisca Ayunda Putri	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
10	Intan Permata Sari	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	11	85	Tuntas
11	Marwa kholila Siregar		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
12	Milna Annisa siregar	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
13	Mhd Riski Siregar	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1	11	85	Tuntas
14	Mhd Syafril Harahap	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	12	92	Tuntas
15	Mujur PratamaSiregar	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	Tidak Tuntas

16	Nadila Ismi Pasaribu	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	11	85	Tuntas
17	Nayla Sya adah Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	Tuntas
18	Nazmi Salsabila	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	11	85	Tuntas
19	Nurul Hidayah	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
20	Rendi Anugrah Pane	1	1	1	1	1	1	1		1		1		10	77	Tidak Tuntas
21	Rosvaulina Harahap	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Tuntas
22	Roby Aldiansyah	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	11	85	Tuntas
23	Risa Aswina Pane	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	11	85	Tuntas
24	Sofwa Afni Kholida	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	10	77	Tidak Tuntas
25	Umar Anugrah	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	11	85	Tuntas
26	Warnida Siregar	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	12	92	Tidak Tuntas
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL																80
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS																22

Lampiran kesebelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : 6 (Enam)/Genap

Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi : Bumi dan Antariksa

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI (Pengetahuan) : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar

3.6 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya

C. Indikator

- a) Menyebutkan komponen utama dalam Tata Surya seperti Matahari, planet, satelit, asteroid, dan komet serta peran masing-masing.
- b) Mengidentifikasi karakteristik utama planet-planet dalam Tata Surya (misalnya, warna, ukuran, dan posisi) dan mengelompokkan planet-planet tersebut berdasarkan ciri-cirinya.
- c) Menjelaskan gerakan rotasi dan revolusi serta pengaruhnya terhadap Bumi, termasuk fenomena seperti siang-malam, pergantian musim, dan gerhana.

D. Tujuan Pembelajaran

- a) Menjelaskan susunan Tata Surya dan ciri-ciri planet yang ada di dalamnya.
- b) Mengidentifikasi anggota Tata Surya, termasuk matahari, planet planet, satelit, dan benda langit.
- c) Melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjelaskan fenomena Tata Surya.

E. Karakter yang Diharapkan

- a) Peduli Lingkungan: Siswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- b) Kritis dan Analitis: Siswa mampu berpikir kritis dalam menganalisis informasi tentang alam semesta

- c) Kolaboratif: Siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan pengamatan dan diskusi.

F. Materi

- A. Susunan Tata Surya: Matahari, planetplanet, satelit, asteroid, dan komet.
- B. Karakteristik planet - planet dalam Tata Surya.
- C. Gerakan dan posisi benda langit dalam Tata Surya

G. Model Pembelajaran

VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

H. Metode Pembelajaran

Ceramah,Diskusi dan presentasi

I. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
1.	Pendahuluan	1. Pendidik mengucapkan salam ketika hendak memasuki kelas 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan arahan kepada ketua kelas agar memimpin do'a belajar 4. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib Nasional "Satu Nusa Satu Bangsa" dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik, dan dinyanyikan bersama-sama 5. Pendidik Melaksanakan apresiasi dan motivasi 6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru dengan santun 2. Pesertadidik memberitahukan teman yang tidak hadir 3. Ketua kelas memimpin do'a belajar 4. Peserta didik menyanyikan lagu wajib Nasional "Satu Nusa Satu Bangsa" dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik, dan dinyanyikan bersama- sama 5. Peserta didik mendengarkan apresiasi dan motivasi yang telah Disampaikan oleh pendidik	10 Menit

			6. Memperhatikan Peserta didik yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	
2.	Inti	PERSIAPAN		50 Menit
		1. Pendidik Memperlihatkan vidio atau gambar mengenai pembelajaran Tata Surya dan memberikan instruksi untuk memahami dan memberikan saran	1. Peserta didik melihat dan memahami gambar dna vidio mengenai Tata Surya	
		PENYAMPAIAN		
		1. Pendidik Memberikan penjelasan tentang vidio atau gambar yang telah di tampilkan di depan kelas dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik 2. Pendidik membagi kelompok peseta didik	1. Peserta didik memahami penjelasan guru dan memberikan masukan atas pemahaman yang dia miliki	
		PELATIHAN		
		1. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD	1. Peserta didik sedang melakukan perintah yang tertera di LKPD dengan Berdiskusi	
		PENAMPILAN HASIL		
		1. Pendidik memberikan arahan untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil dari jawaban mereka	1. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasika hasil diskusi Tata Surya	
	Penutup	1. Pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. 2. Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa	1. Peserta didik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik melakukan refleksi dan umpan balik 3. Ketua kelas memimpin do'a setelah belajar 4. Peserta didik menjawab	10 Menit

		bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 4. Pendidik mengucapkan salam	salam dari pendidik dengan santun	
--	--	---	-----------------------------------	--

J. Sumber dan Media

Sumber: Buku teks IPAS kelas 6

Artikel dan jurnal

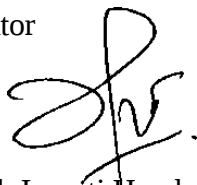
Media: Gambar ,Alat peraga dan vidio

H. Penilaian

Untuk mengetahui Peningkatan pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Istrumen Penilaian
Mampu untuk memahami pengertian , jenis , urutan dari berbagai planet serta dan menjelaskan fenomena tata surya	Tertulis	Essay

Validator



Minah Iryanti Harahap, S.Pd

Padangsidempuan, April 2025
Kepala Madrasah,

Amril Haliqa Siregar, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197506162007011040

Lampiran Kedua belas

Soal siklus ke 2

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan penjelasan yang lengkap dan berdasarkan pemahamanmu sendiri. Gunakan imajinasi jika diperlukan.

1. Mengapa siang dan malam bisa terjadi di bumi ?
2. Apa yang terjadi jika tidak ada atmosfer bumi ?
3. Apa yang akan terjadi jika bulan tidak mengelilingi Bumi ?
4. Bagaimana Menurutmu kehidupan manusia jika bumi berbentuk kotak, bukan bulat ? Apakah saja yang akan berbeda ?
5. Jika Bumi memiliki dua Matahari yang menyinari dari arah berbeda , menurutmu apa yang akan berubah dalam kehidupan sehari hari kita ?

Kunci Jawaban Soal Siklus I

No	Soal	Kunci Jawaban	Taksonomi Bloom
1	Jelaskan mengapa Matahari disebut sebagai pusat tata surya!	Karena Matahari memiliki massa terbesar dalam tata surya sehingga menghasilkan gaya gravitasi sangat kuat. Gravitasi inilah yang membuat semua planet dan benda langit mengelilinginya.	C2 (Memahami)
2	Mengapa Bumi dapat mendukung kehidupan, sedangkan planet lain tidak?	Bumi memiliki air, oksigen, atmosfer pelindung, suhu yang sesuai, serta sumber daya yang mendukung kehidupan. Planet lain terlalu panas, dingin, atau tidak punya air/atmosfer yang cocok.	C2 (Memahami)
3	Sebutkan urutan planet dalam tata surya mulai dari yang terdekat dengan Matahari!	Merkurius – Venus – Bumi – Mars – Jupiter – Saturnus – Uranus – Neptunus.	C1 (Mengingat)
4	Sebutkan tiga contoh benda langit selain planet dan jelaskan masing-masing!	- Bintang: memancarkan cahaya sendiri, contoh: Matahari. - Satelit: benda yang mengorbit planet, bisa alami (Bulan) atau buatan. - Komet: benda langit kecil dari es, debu, gas, membentuk ekor saat mendekati Matahari.	C3 (Mengaplikasikan)
5	Bagaimana cara kita melindungi planet Bumi agar tetap nyaman untuk ditinggali?	Dengan menjaga lingkungan, mengurangi polusi, penghijauan, hemat energi, gunakan energi ramah lingkungan, dan membuang sampah pada tempatnya.	C4 (Menganalisis)

Kunci Jawaban Soal Siklus II

No	Soal	Kunci Jawaban	Taksonomi Bloom
1	Mengapa siang dan malam bisa terjadi di bumi?	Siang dan malam terjadi karena Bumi berputar pada porosnya (rotasi). Bagian Bumi yang menghadap Matahari mengalami siang, sedangkan bagian yang membelakangi Matahari mengalami malam.	C2 (Memahami)
2	Apa yang terjadi jika tidak ada atmosfer bumi?	Jika tidak ada atmosfer, Bumi tidak dapat melindungi kehidupan dari radiasi Matahari, suhu menjadi ekstrem (sangat panas di siang hari dan sangat dingin di malam hari), serta tidak ada udara untuk bernapas.	C4 (Menganalisis)
3	Apa yang akan terjadi jika Bulan tidak mengelilingi Bumi?	Jika Bulan tidak mengelilingi Bumi, maka pasang surut air laut tidak teratur, malam menjadi lebih gelap, dan keseimbangan rotasi Bumi bisa terganggu.	C4 (Menganalisis)
4	Bagaimana menurutmu kehidupan manusia jika Bumi berbentuk kotak, bukan bulat? Apa saja yang akan berbeda?	Jika Bumi berbentuk kotak, gaya gravitasi tidak merata, cuaca dan iklim akan kacau, serta kehidupan mungkin tidak bisa tersebar merata. Kehidupan manusia akan sangat berbeda dari sekarang.	C5 (Mengevaluasi)
5	Jika Bumi memiliki dua Matahari yang menyinari dari arah berbeda, menurutmu apa yang akan berubah dalam kehidupan sehari-hari kita?	Jika ada dua Matahari, suhu Bumi akan jauh lebih panas, siang lebih panjang, malam hampir tidak ada, pola tidur, iklim, dan pertanian manusia akan berubah drastis.	C6 (Mencipta)

DOKUMENTASI

1. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan instuksi kepada ketua kelas untuk membawa doa dan melakukan absensi dan menanyakan tentang kabar dari peserta didik di Kelas VI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKLA JULU



- 2. Peserta didik menjelaskan tujuan dan gambaran dari materi yang akan di bawakan oleh peneliti VI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



- 3. Peneliti Menjelaskan materi Bumi dan Alam semesta VI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



- 4. Peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik tentang materi yang di bawakan dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok di VI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



- 5. Peneliti mengawasi dan memberikan arahan kepada tiap kelompok**



6. Peneliti Meng instruksikan untuk menjelaskan Hasil diskusi



7. Peneliti menjelaskan kesimpulan dari pembelajaran



BUTIR SOAL

A. Petunjuk

- | No | Aspek yang Dinilai | Nilai yang Diberikan | | | |
|-------------|---|----------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Identitas soal | | | | ✓ |
| 2. | Kesesuaian petunjuk soal | | | | ✓ |
| 3. | Tata letak soal rapi dan mudah di baca | | | ✓ | |
| 4. | Soal sesuai dengan kompetensi inti dan dasar | | | | ✓ |
| 5. | Soal di buat dalam bentuk menarik terhadap peserta didik | | | ✓ | |
| 6. | Kesesuaian butir soal pilihan ganda dan essay dengan materi Gaya dan energi listrik | | | | ✓ |
| 7. | Kesesuaian soal dengan tingkat kognitif teori Taksonomi Bloom | | | ✓ | |
| 8. | Penggunaan kamus besar bahasa Indonesia Istilah yang mudah di pahami sebagai acuan penulisan soal | | | | ✓ |
| 9. | Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda | | | | ✓ |
| Jumlah skor | | | | | |
| Nilai | | | | | |
| Kategori | | | | | |

B. Saran

Penilaian = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor	Kategori
81-100	Sangat baik digunakan
71-80	Baik digunakan
61-70	Cukup baik digunakan
≤ 50	Kurang baik digunakan

Padangsidempuan, 2 Februari 2024
Validator

Himsar, M.Pd
NIDN. 2011048501

$$= \frac{9 + 24}{36} \times 100 = \frac{33}{36} = 91,6$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1357 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

28 April 2025

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN Joring Lombang Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Islah Hasby Lubis
NIM : 2120500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan Batunadua

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI MIN Joring Lombang Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kekeluargaan

Dr. Ls Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19601224 200604 2 001

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MIN Jorong Lombang Padangsidempuan
 Kelas/Semester : VI/2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi Pokok : Gaya dan Energi Listrik
 Nama Validator : Himsar, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya bapak dapat memberikan penilaian dari beberapa aspek penilaian umum dan saran yang ditinjau dari RPP yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, mohon bapak memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian bapak.
3. Bapak dapat langsung menuliskan revisi atau perbaikan RPP di *point* saran yang telah disediakan oleh peneliti.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian dari Beberapa Aspek

Uraian	Validasi			
	1	2	3	4
Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				✓
1. Kelengkapan identitas rancangan pelaksanaan pembelajaran				✓
2. Kesesuaian kompetensi inti dalam rancangan pembelajaran				✓
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi			✓	
1. Kesesuaian kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi berdasarkan materi perubahan wujud benda			✓	
2. Kesesuaian indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar berdasarkan materi perubahan wujud benda			✓	
3. Kesesuaian rumusan indikator berdasarkan KKO ranah kognitif teori Taksonomi Bloom versi revisi dan KKO ranah psikomotorik			✓	
Model dan Metode Pembelajaran				✓
1. Kesesuaian model pembelajaran <i>visual, auditory, kinesthetic</i> , dengan materi Gaya dan energi listrik				✓

2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan model pembelajaran <i>visual, auditory, kinesthetic</i> ,				✓
Bahasa				
1. Bahasa yang digunakan pada perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah kamus besar bahasa Indonesia				✓
Sumber Belajar				
1. Kesesuaian sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran Gaya dan energi listrik				✓
Media Pembelajaran				
1. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran pada model pembelajaran <i>visual, auditory, kinesthetic</i> , dan materi yang diajarkan pada Gaya dan energi listrik				✓
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran				
1. Kesesuaian sintak pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>visual, auditory, kinesthetic</i> , pada materi Gaya dan Energi Listrik			✓	
2. Kesesuaian alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				✓
3. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				✓
Penilaian				
1. Kesesuaian rubrik penilaian untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya dan energi listrik di kelas VI MIN Joring Lombang dengan menggunakan 4 jenis pengurukan pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan				✓
Validasi Umum				
1. Penilaian umum terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran				✓
Jumlah skor				
Nilai				
Kategori				

D. Saran

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

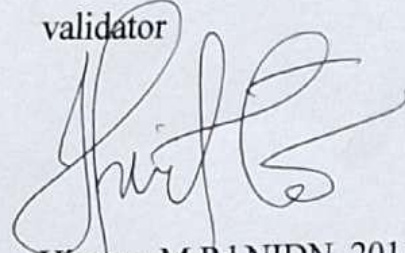
Skor	Kategori
81-100	Sangat baik digunakan
71-80	Baik digunakan (Revisi)
61-70	Cukup baik digunakan
≤ 50	Kurang baik digunakan

$$\frac{12+47}{60} \times 100 = \frac{59}{60} \times 100 = 98.33$$

= 98.33

Padangsidimpuan,
Desember 2024

validator

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Himsar', written over the word 'validator'.

Himsar, M.Pd NIDN. 2011048501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
(PERSIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN)

Jalan Raya Angkola Julu Desa Joring Lombang
Kec. Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 164 /Mi.Psp.AJ/02.20.04/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Padangsidimpuan Angkola Julu (Persiapan MI Negeri 4 Padangsidimpuan) Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	NIM	Fakultas	Program Studi	Alamat
Islah Hasby Lubis	2120500038	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Padangsidimpuan Batunadua

Telah melakukan penelitian Pada tanggal 12 April 2025 sampai tanggal 04 Mei 2025 di MI Padangsidimpuan Angkola Julu (Persiapan MIN 4 Padangsidimpuan) kami untuk penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI MI Padangsidimpuan Angkola Julu”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, April 2025
Kepala Madrasah,



Anril Halim Siregar, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197306162007011040

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Islah Hasby Lubis
Tempat / Tanggal Lahir : Tapanuli Selatan/27 Desember 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Batunadua Jae
Email : islah085277840552@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : MIN 1 Sihadabuan
Sekolah Menengah Pertama : MTsN 1 Kota Padangsidempuan
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Kota Padangsidempuan
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA KOTA PADANGSIDIMPUAN
Fakultas/Program Studi : Fakultas tarbiyah dan keilmu keguruan /PGMI

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Zainal Arifin Lubis
Nama Ibu : Maimunah Hasibuan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Aparatur Sipil Negara